

Tabel 1.1  
Jumlah Penderita DBD di Kabupaten Jepara Tahun 2005-2009

Indikator	2005	2006	2007	2008	2009
Jumlah Penderita	242	455	2136	1964	1680
IR per 10.000 penduduk	2,3	4,2	20,19	18,29	15,4
CFR (%)	2,5	0,22	1,9	1,22	1,13
ABJ	87,5	87,5	88,2	89,6	88,9

Sumber : Laporan Hasil Rapat Kerja Kesehatan Kabupaten Jepara tahun 2005 sampai tahun 2009.<sup>4-8</sup>

Indikator yang digunakan dalam kasus DBD adalah angka kesakitan (IR) dan angka kematian (CFR). Angka kesakitan akibat DBD tersebut di atas standar pelayanan minimal (SPM) 2 / 10.000 penduduk dan angka kematian akibat DBD juga lebih tinggi dari SPM < 1 %.<sup>9</sup>

Dalam 2 tahun terakhir Kabupaten Jepara masuk dalam 3 kabupaten dengan kasus DBD tertinggi di Propinsi Jawa Tengah. Tahun 2009 Kabupaten Jepara menduduki peringkat 2 tertinggi kasus DBD di Propinsi Jawa Tengah, sedangkan tahun 2010 ini menduduki peringkat 3 tertinggi kasus DBD di Propinsi Jawa Tengah<sup>10</sup>, seperti tampak pada tabel 1.2. Kasus DBD di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara dalam 4 tahun terakhir trendnya selalu tinggi. Ada hal yang menarik, dari data tampak bahwa beberapa puskesmas kasusnya selalu tinggi yaitu : Puskesmas Jepara, Puskesmas Tahunan, Puskesmas Bangsri I dan Puskesmas Mlonggo, seperti tampak pada lampiran 5.

Hingga saat ini belum ada obat dan vaksin untuk pencegahan penyakit ini. Terapi terhadap penderita DBD hanya bersifat simptomatis dan

suportif. Vektor penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Cara paling tepat dan efektif memberantas jentik nyamuk ini untuk memutus mata rantai (siklus) perkembangbiakannya agar tidak terjadi kontak dengan manusia.<sup>11</sup> Pemberantasan jentik nyamuk dilakukan pada tempat-